

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Keluarga Berencana menurut WHO (*World Health Organisation*) merupakan suatu tindakan yang dapat membantu individu dalam menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval kehamilan serta menentukan jumlah anak dalam sebuah keluarga (Setiyaningrum, 2015).

Menurut *International Conference On Family Planning* menjelaskan bahwa penduduk dunia saat ini berjumlah sekitar 7,3 miliar. Jumlah tersebut akan terus bertambah menjadi sekitar 9,3 – 10,6 miliar tahun 2050. Besarnya penambahan penduduk tergantung pada komitmen dan keberhasilan program KB (*International Conference On Family Planning*, 2015).

Negara Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak setelah empat negara lainnya yaitu sekitar 249 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk tersebut maka pemerintah menetapkan penduduk Indonesia untuk melakukan Keluarga Berencana (KB) melalui program Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional atau yang biasa dikenal dengan istilah BKKBN, sehingga dapat menekan laju pertumbuhan penduduk atau menurunkan angka *fertilitas totalrate* (TFR) dari 2.873 menjadi 2.699 perwanita dan meningkatkan penggunaan KB atau *Contraception Prevalence Rate* (CFR) (Kemenkes RI Pusat Data dan Informasi, 2014).

Tanpa adanya upaya mencegah laju peningkatan penduduk yang cepat, usaha yang telah dilaksanakan dengan maksimal dibidang pembangunan ekonomi

dan sosial tidak akan ada gunanya. Program KB yang telah dicanangkan oleh pemerintah sangat penting dalam mengendalikan peledakan penduduk (Handayani, 2010). Keberhasilan penyelenggaraan pelayanan kesehatan sendiri ditentukan dan diukur dengan angka kematian ibu dan kematian perinatal, sedangkan kesejahteraannya ditentukan oleh penerimaan gerakan keluarga berencana (Manuaba, 2010).

Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO) di seluruh dunia, terdapat kematian ibu bersalin sebanyak 500.000 jiwa pertahun dan kematian bayi khususnya neonatus sebanyak 10.000.000 jiwa per tahun (Manuaba, 2010). Oleh karena itu, bidang pelayanan kebidanan masih memerlukan perhatian khusus.

Berdasarkan SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2012 menunjukkan bahwa AKI di Indonesia sebanyak 359 per 100.000 kelahiran hidup mengalami peningkatan, dibandingkan SDKI tahun 2007 sebanyak 228 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan untuk AKI di DIY sendiri dari 43 (2010), 56 (2011), 40 (2012), 46 (2013), 40 (2014) dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu di DIY tahun 2014 (40 ibu) mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2013, sedangkan hasil SDKI Angka Kematian Bayi (AKB) DIY menunjukkan bahwa belum mampu memenuhi target MDGs karena AKB tahun 2012 masih berada di angka 25 per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan DIY, 2015). Tingginya AKI diakibatkan karena keterlambatan penanganan kehamilan. Untuk menekan AKI dan AKB, pemerintah melakukan

terobosan, diantaranya integrasi program KB dan Jaminan Kesehatan Nasional pada tahun 2014 (Majalah Bidan, 2013).

Data BKKBN Provinsi DIY pada bulan November 2015 didapatkan hasil bahwa jumlah peserta KB aktif sebanyak 439.605 dengan perolehan yaitu Suntik 192.161 peserta (43,71%), IUD 115,253 peserta (26,22%), Pil 49,465 peserta (11,25%), Implant 29.536 peserta (6,72%), Kondom 28.930 peserta (6,58%), MOW 20,855 peserta (4,74%), MOP 3.405 peserta (0,77%). Implant berada di urutan terendah ke-4 dengan presentase 6,72% (BKKBN DIY, 2015).

Peserta KB aktif menurut kabupaten tahun 2015 sampai bulan November dengan rincian per kabupaten, yaitu Sleman sebanyak 125.362, Bantul sebanyak 120.208, Gunung Kidul sebanyak 100.589, Kulonprogo sebanyak 58.583, dan Kota Yogyakarta sebanyak 34.863 (BKKBN DIY, 2015).

Dari Data Badan Pusat Statistika Kota Yogyakarta per kecamatan se-Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY) sampai tahun 2014 didapatkan bahwa jumlah peserta KB aktif 35.901 akseptor. Akseptor kontrasepsi Implant terendah yaitu di Kecamatan Wirobrajan sebanyak 19 peserta. Penggunaan KB IUD 285 peserta, Kondom 211 peserta, Suntik 190 peserta, Pil 101 peserta, MOW 67 peserta, MOP 5 peserta (Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta, 2015).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 april 2016 berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas Wirobrajan menerangkan bahwa jumlah akseptor KB Implant sampai bulan Desember 2015 yaitu 51 peserta. Jumlah Pasangan Usia Subur sampai bulan Desember 2015 yaitu 2997. Dan hasil wawancara terhadap 7 ibu, ada yang belum

paham tentang KB Implant, namun semuanya paham tentang pengertian KB Implant, 4 orang belum paham tentang jenis-jenis KB Implant, 6 orang belum paham tentang efektifitasnya, 5 orang belum paham tentang indikasi dan kontra indikasinya, 4 orang belum paham tentang efek sampingnya, dan 5 orang belum paham tentang keuntungan dan kerugiannya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang KB Implant di Puskesmas Wirobrajan tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas peneliti dapat mengambil suatu rumusan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan PUS Tentang KB Implant diPuskesmas Wirobrajan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuanPUS tentang KB Implant di Puskesmas Wirobrajan.

2. Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang Pengertian KB Implant di Puskesmas Wirobrajan.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang jenis KB Implant di Puskesmas Wirobrajan.

- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang Tempat Pemasangan KB Implant di Puskesmas Wirobrajan.
- d. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang Efek Samping KB Implant di Puskesmas Wirobrajan.
- e. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang mekanisme/cara kerja KB Implant di Puskesmas Wirobrajan.
- f. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang Indikasi dan Kontraindikasi KB Implant di Puskesmas Wirobrajan.
- g. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang Keuntungan dan Kerugian KB Implant di Puskesmas Wirobrajan.
- h. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang Efektifitas KB Implant di Puskesmas Wirobrajan.
- i. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang kunjungan ulang setelah pemasangan KB Implant di Puskesmas Wirobrajan.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang KB Implant.
2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Wirobrajan khususnya dalam meningkatkan pelayanan kebidanan serta meningkatkan promosi kesehatan mengenai tingkat pengetahuan wanita PUS tentang KB Implant.

3. Hasil penelitian ini diharapkan menambah bahan kepustakaan dan referensi di Perpustakaan STIKES Achmad Yani Yogyakarta serta sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah tingkat pengetahuan dan profesionalisme bagi peneliti.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian yang berfungsi untuk mengetahui kebenaran dari suatu penelitian. Dengan membaca keaslian penelitian kita akan mengetahui hasil penelitian yang telah ada baik di Indonesia maupun luar negeri yang berhubungan dengan topik masalah yang dibahas dan menjelaskan secara nyata dengan peneliti yang sudah ada.

Tabel 1.1
Keaslian penelitian

No	Nama, Tahun, dan Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Hailemariam and Elias (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Implants Contraceptive Utilization and Factors Associated among Married Women in the Reproductive Age Group (18-49 Year) in Southern Ethiopia".	Metode penelitian <i>deskriptif kuantitatif</i> , dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , pengambilan sampel menggunakan teknik <i>random sampling</i> , dengan jumlah responden 647. Analisa data menggunakan analisa <i>bivariat</i> dan analisa <i>regresi multi variat</i> .	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat prevalensi Kontrasepsi Implant dikalangan perempuan menikah paling banyak peminatnya Implanon. Serta dipengaruhi oleh persetujuan suami, keputusan bersama, perempuan yang memiliki penghasilan dan diskusi bersama.	Persamaan penelitian ini sama-sama penelitian <i>deskriptif kuantitatif</i> , pendekatan <i>cross sectional</i> dan sama-sama meneliti tentang KB Implant. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian, lokasi penelitian, waktu, populasi dan metode pengambilan sample penelitian.

2	Salviana (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Untuk Menggunakan Metode Kontrasepsi Hormonal (Implant) Pada akseptor KB Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar”.	Metode penelitian <i>Survei deskriptif</i> , dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Purposive sampling</i> , dengan jumlah responden 73. Analisa data menggunakan analisa <i>univariat</i> dan <i>bivariat</i> .	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, efek samping, motivasi dan KIE dengan rendahnya pemakaian metode kontrasepsi hormonal (implant) di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar.	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan <i>Cross sectional</i> , dan meneliti tentang KB Implant. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel, lokasi penelitian, waktu, populasi dan sample penelitian.
3	Anantasia Marliza (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Untuk Memilih Implant Sebagai Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan”	Metode penelitian <i>Deskriptif</i> , dengan jenis desain <i>Cross Sectional</i> . pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> . Jumlah sampel pada penelitian ini 87 responden.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat Ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi Implant di Kecamatan Medan Marelan Tahun 2010. Menyatakan bahwa mayoritas minat responden tidak menggunakan alat kontrasepsi Implant berada dalam klasifikasi pengetahuan cukup.	Persamaan penelitian ini sama-sama penelitian <i>deskriptif</i> , dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , dan meneliti tentang KB Implant. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian, lokasi penelitian, waktu, populasi dan sample penelitian.
4	Susanti (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Minat	Metode penelitian <i>deskriptif Analitik</i> , dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> , pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> , dengan	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat Ibu terhadap pemakaian alat	Persamaan penelitian ini sama-sama penelitian <i>deskriptif</i> , dengan pendekatan <i>cross sectional</i> ,

Ibu Terhadap Penggunaan alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Ome Kota Tidore Kepulauan”.	jumlah responden 88. Analisa data menggunakan analisa <i>Univariat</i> dan analisa <i>Bivariat</i> .	kontrasepsi Implant di Puskesmas Ome Kota Tidore Kepulauan Tahun 2013. Dalam penelitian ini ada hubungan bermakna antara pengetahuan, pendidikan, dan ekonomi.	dan meneliti tentang KB Implant. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian, lokasi penelitian, waktu, populasi dan sample penelitian.
---	--	--	--

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA